

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, tabel analisis data, dan kriteria analisis.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur representatif yang terdapat pada dialog naskah drama “maaf maaf maaf” karya N. Riantiarno dan implikasinya terhadap pembelajaran menulis naskah drama siswa SMP kelas VIII.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari-Juli 2012. Penelitian ini tidak terikat oleh waktu dan tempat, karena merupakan kajian naskah drama dalam bentuk tulis.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur representatif yang terdapat dalam naskah drama “maaf maaf maaf” karya N. Riantiarno. Fokus penelitian tindak tutur ini mencakup bagaimana penutur menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*) terhadap mitra tutur.

### 3.4 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah teks dialog dalam naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya N. Riantiarno. Dalam penelitian ini semua dialog yang terdapat di dalam naskah dianalisis tanpa terkecuali berdasarkan pasangan ujaran di dalam naskah, serta dengan mempertimbangkan aspek tindak tutur representatif yang terdapat dalam naskah tersebut.

### 3.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, disajikan dalam bentuk pasangan ujaran yang ada dalam data. Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif menurut langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu 1) reduksi data: 2) penyajian data: 3) menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>1</sup> Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri oleh Miles dan Huberman disebut sebagai model interaktif.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta tabel analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
1.								
2.								

<sup>1</sup> Matthews B. Miles dan A. Michael Huberman: Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1992), hlm. 19-20

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)
3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)
5. Mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis naskah ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca naskah drama “Maaf Maaf Maaf” karya N. Riantiarno secara teliti dan berulang-ulang hingga dipahami, kemudian menetapkan fokus penelitian berupa tindak tutur representatif.
2. Membuat pasangan ujaran dalam naskah.
3. Memindahkan pasangan ujaran ke dalam tabel analisis.
4. Membaca ulang pasangan ujaran secara kritis untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>2</sup>. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu langkah-langkah analisis tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi ini dilakukan secara kritis dengan membaca berulang-ulang ujaran pada naskah drama “maaf maaf maaf” karya N. Riantiarno, kemudian wacana tersebut diambil ½ data dengan memilih teknik babak

---

<sup>2</sup> *Loc. Cit*, hlm. 19-20.

ganjil dari keseluruhan naskah. Setelah itu, data dikelompokkan menurut kriteria analisis yang sudah ditentukan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Pengelompokkan ini dilakukan untuk mempermudah penelitian. Metode analisis meliputi 6 kategori tindak tutur representatif dengan verba penanda yang akan mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mengklasifikasikan data analisis. Tindak tutur representatif meliputi menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*). Selanjutnya, hasil analisis dimasukkan ke dalam tabel analisis kerja. Kategori representatif disesuaikan oleh bentuk tuturan, yang ditandai sesuai dengan jenisnya atau disebut dengan proses klasifikasi. Proses klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada tabel kategori tindak tutur representatif di tiap pasangan ujaran.

## 2. Penyajian data

Penyajian dilakukan untuk menyajikan data yang telah diolah atau dikelompokkan berdasarkan kategori tindak tutur representatif. Penyajian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebagian atau keseluruhan data hasil penelitian. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel analisis kerja agar lebih sistematis. Dari pengelompokan yang dilakukan lalu dipindahkan ke dalam tabel analisis kerja dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria tabel yang sudah ada.

### 3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama penelitian berlangsung, hal itu dilakukan untuk mengetahui kepaduan dan kesatuan data. Maksudnya data yang sudah disajikan dapat ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli dan kriteria masalah yang akan dianalisis yaitu menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*) yang sesuai dengan tabel.

### 3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang diutarakannya. Tindak tutur ini terdiri atas enam kategori, yaitu menyatakan (*stating*), melaporkan (*reporting*), mengeluh (*complaining*), membual (*boasting*), mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*), dan mengklaim (*claiming*). Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Menyatakan (*stating*) merupakan kegiatan menyatakan yang terdiri atas mengemukakan, mengutarakan, menyampaikan, menjelaskan, menerangkan, dan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut.

Contoh:

Kutipan : Lakon Pelacur & Sang Presiden

Karya : Ratna Sarumpaet (Satu Merah Panggung)

(5) Ibu Wardiman : Jangan kamu berpura-pura, seolah kamu tidak tahu apa yang terjadi di rumah ini.

(6) Jaelani : Saya mohon maaf Bu Wardiman. Saya betul-betul tidak paham.

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif menyatakan dengan mengutarakan tuduhan terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran (6) yang menyatakan permohonan maaf bahwa Jaelani tidak paham akan apa yang dimaksud oleh Ibu Wardiman pada ujaran (5) sebagai penutur.

2. Melaporkan (*reporting*), adalah suatu bentuk pemberitahuan biasanya yang dilaporkan berupa berita atau informasi.

Contoh:

Kutipan : Lakon Pelacur & Sang Presiden

Karya : Ratna Sarumpaet (Satu Merah Panggung )

(7) Jamila 2 : Aku membunuh dua laki-laki itu dalam waktu bersamaan Bu Ria. Aku membunuh keduanya dengan tanganku sendiri.

(8) Bu Ria : Ooooo... Dan kamu bangga? Apa yang kamu banggakan Mila? Menjadi sorotan di mana-mana? Menjadi berita utama di Koran-koran...

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif melaporkan (*reporting*) dengan menginformasikan terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran (8) yang mengatakan ketidakpercayaannya atas apa yang didengarnya dan mencoba menasihatinya terhadap apa yang diutarakan oleh penutur yang terlihat pada ujaran (7).

3. Mengeluh (*complaining*), adalah sikap menyatakan susah (bisa karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya).

Contoh:

Kutipan : Lakon Drama Remaja Ayahku Stroke Tapi Nggak Mati

Karya : Joned Suryatmoko

(9) Ema : Kita butuh waktu untuk melakukan itu Bram.

(10) Bram : Kamu, kamu yang butuh waktu untuk bisa melakukan itu.

Tapi tidak untukku. Aku bisa melakukan apa yang selama ini ayah lakukan untuk kita. Melindungi keluarga ini, membiayai hidup dan kebutuhan apa pun di rumah ini. Aku bisa menggantikan tugas ayah.

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif mengeluh (*complaining*) karena merasa tidak sanggup terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran (10) bahwa bukan dirinya yang tidak mampu melainkan penutur yang merasa tidak mampu yang dapat terlihat pada ujaran (10) sebagai penutur.

4. Membual (*boasting*), adalah merupakan sebuah tuturan mengobrol atau bercakap-cakap yang bukan-bukan (omong besar) dan bersikap sombong mengenai dirinya.

Contoh:

Kutipan : Orang Gila Di atas Atap

Karya : Kikuchi Kan

- (11) Dukun : (Acuh tak acuh) Sudah tidak usah khawatir lagi. Dengan bantuan dewa Kumbhira, aku sebentar juga bakal bikin dia waras. (memandang Yoshi) Ini anaknya?
- (12) Gisuke : Iya. Umurnya sudah dua puluh empat tahun, tapi biasanya cuma manjat ke tempat-tempat tinggi.

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif membual (*boasting*) terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran (12) yang menyatakan persetujuan atas apa yang diutarakan oleh penutur pada ujaran (11) atas kemampuan yang dimiliki oleh dukun dalam menyembuhkan anak mitra tuturnya.

5. Mengemukakan pendapat/mengusulkan (*suggesting*), adalah kegiatan mengusulkan yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (menerka, berhipotesis, berspekulasi). Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Mengemukakan pendapat biasanya dilakukan untuk memberikan solusi dalam sebuah permasalahan.

Contoh:

Kutipan : Lakon Pelacur & Sang Presiden

Karya : Ratna Sarumpaet (Satu Merah Panggung )

(13) Bu Darno : Kamu siap kalau satu saat kulitmu yang bagus ini disetrika majikan sinting di luar sana? Atau diperkosa setiap malam, setelah sepanjang hari kamu banting tulang sikat ubin?

(14) Tati : Jamila cuma minta dikenalin sama si Mami Bu Darno.

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif mengemukakan pendapat (*suggesting*) terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran (14) yang menyatakan ia hanya ingin mengenal Mami yang diutarakan atas apa yang diutarakan pada ujaran (13) oleh penutur yang mengemukakan bagaimana jika nasibnya hanya dianiaya.

6. Mengklaim (*claiming*), adalah tuturan meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang (organisasi, perkumpulan, negara, dan sebagainya) berhak memiliki atau mempunyai hak atas sesuatu.

Contoh : Naskah drama Maaf Maaf Maaf

Karya : Nano Riantiarno

15. Kaisar : Kurang ajar, ditanya malah menanya. Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa. Jelas? Sekarang bilang, kamu siapa? Mau apa?

16. Sinar : Oo, jadi kamukah itu? Ya, syukur, saya tidak kesasar.

Pasangan ujaran di atas, diidentifikasi termasuk kategori representatif mengklaim (*claiming*) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa ia adalah seseorang penguasa yang terbesar. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 11 dengan mengklaim : “...Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa...”.